

Pendampingan Akreditasi Kampus Berbasis *Outcome-Based Education (OBE)* dan Digitalisasi Mutu di PTKIS (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah) Tanggamus Provinsi Lampung

Accreditation Assistance for Campuses Based on Outcome-Based Education (OBE) and Quality Digitalization in PTKIS (Tarbiyah Science College) Tanggamus, Lampung Province

Siti Patimah^{1*}, A. Gani², Fahrina Yustiasari Liriwati³, Abdul Latief Arung Arafah⁴

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, Indonesia

^{2,4} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

³ STAI Auliaurasyidin Tembilahan – Riau, Indonesia

*Penulis Korespondensi: siti.patimah@uinbanten.ac.id¹

Article History:

Naskah Masuk: 16 September 2025;

Revisi: 30 September 2025;

Diterima: 26 Oktober 2025;

Tersedia: 29 Oktober 2025

Keywords:

Accreditation Assistance; Assistance; Outcome-Based Education; PTKIS; Quality Digitalisation.

Abstract: Private Islamic Religious Colleges (PTKIS) play a strategic role in developing superior human resources with Islamic character. However, in practice, many PTKIS face challenges in meeting higher education quality standards and achieving optimal accreditation. Accreditation assistance based on Outcome-Based Education (OBE) and quality digitization are innovative solutions to improve the effectiveness of education quality management. OBE emphasizes the importance of learning outcomes integrated into the curriculum, learning process, and assessments that are measurable and relevant to the needs of the workplace. Meanwhile, quality digitization supports the efficient, transparent, and real-time management of academic data, forms, and accreditation reporting. Through the integration of these two approaches, PTKIS can improve accountability, accelerate the accreditation process, and ensure the achievement of sustainable quality standards. This article discusses the strategy of OBE-based accreditation assistance and quality digitization at the Tanggamus Islamic Education College, Lampung Province, highlighting the implementation process, obstacles encountered, and solution steps that can be applied to strengthen the PTKIS's internal quality assurance system.

Abstrak

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter islami. Namun, dalam praktiknya, banyak PTKIS menghadapi tantangan dalam memenuhi standar mutu pendidikan tinggi dan mencapai akreditasi yang optimal. Pendampingan akreditasi berbasis *Outcome-Based Education (OBE)* dan digitalisasi mutu menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan efektivitas manajemen mutu pendidikan. OBE menekankan pentingnya capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang diintegrasikan dalam kurikulum, proses pembelajaran, serta asesmen yang terukur dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Sementara itu, digitalisasi mutu mendukung pengelolaan data akademik, dokumen borang, dan pelaporan akreditasi secara efisien, transparan, dan *real-time*. Melalui integrasi kedua pendekatan ini, PTKIS dapat meningkatkan akuntabilitas, mempercepat proses akreditasi, dan memastikan ketercapaian standar mutu berkelanjutan. Artikel ini membahas strategi pendampingan akreditasi berbasis OBE dan digitalisasi mutu di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus, Provinsi Lampung, dengan menyoroti proses implementasi, kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah solutif yang dapat diterapkan untuk memperkuat sistem penjaminan mutu internal PTKIS.

Kata kunci: Akreditasi; Digitalisasi Mutu; Outcome-Based Education; Pendampingan; PTKIS.

1. PENDAHULUAN

Akreditasi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai mutu perguruan tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS). Akreditasi tidak hanya menjadi tolok ukur kualitas pendidikan, tetapi juga berpengaruh terhadap daya saing institusi dalam skala nasional maupun internasional. Seiring dengan perkembangan pendidikan tinggi, pendekatan Outcome-Based Education (OBE) dan digitalisasi mutu menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas akademik dan memastikan kesesuaian dengan standar akreditasi.

Pendekatan OBE menekankan pada capaian pembelajaran mahasiswa sebagai pusat dari sistem pendidikan. Kurikulum, metode pengajaran, dan asesmen harus dirancang agar selaras dengan profil lulusan yang diharapkan. Dengan demikian, lulusan PTKIS memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

Di sisi lain, digitalisasi mutu menjadi aspek krusial dalam proses akreditasi, terutama dalam pengelolaan dokumen, monitoring kualitas, dan pelaporan akademik. Sistem digital mempermudah akses data, meningkatkan efisiensi dalam proses evaluasi, serta memastikan transparansi dalam penjaminan mutu pendidikan tinggi.

Namun, implementasi OBE dan digitalisasi mutu dalam pendampingan akreditasi PTKIS menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kesiapan infrastruktur teknologi, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan penerapan kedua pendekatan ini.

Artikel ini akan membahas konsep pendampingan akreditasi berbasis OBE dan digitalisasi mutu, manfaatnya bagi PTKIS, tantangan yang dihadapi, serta solusi implementatif untuk memastikan keberhasilannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode Dan Pelaksanaan Pendampingan Akreditasi Kampus Berbasis Outcome-Based Education (Obe) Dan Digitalisasi Mutu Di PTKIS

Pendampingan akreditasi kampus berbasis Outcome-Based Education (OBE) dan digitalisasi mutu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) memerlukan pendekatan yang sistematis agar kampus dapat memenuhi standar akreditasi dengan optimal. Berikut adalah metode dan tahapan pelaksanaannya:

Metode Pendampingan Akreditasi

Pendampingan ini dilakukan melalui kombinasi beberapa metode strategis, yaitu:

a) Metode Analisis Kebutuhan (Need Assessment)

(1) Mengidentifikasi kesiapan PTKIS dalam mengimplementasikan OBE dan digitalisasi mutu. (2) Menganalisis dokumen akreditasi, struktur kurikulum, asesmen, dan sistem penjaminan mutu internal.

b) Metode Workshop dan Pelatihan Intensif

(1) Pelatihan kepada pimpinan, dosen, dan tim akreditasi PTKIS terkait konsep OBE dan digitalisasi mutu. (2) Simulasi pengisian dokumen akreditasi berbasis digital sesuai dengan SAPTO BAN-PT atau LAM PT.

c) Metode Pendampingan Teknis (Coaching & Mentoring)

(1) Tim pendamping memberikan bimbingan langsung dalam penyusunan dokumen akreditasi berbasis OBE. (2) Memberikan strategi penyusunan **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)**, kurikulum, dan asesmen berbasis kompetensi.

d) Metode Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan

(1) Melakukan evaluasi berkala terhadap progres akreditasi. (2) Memberikan umpan balik serta rekomendasi perbaikan agar PTKIS memenuhi standar unggul.

Tahapan Pelaksanaan Pendampingan Akreditasi

a) Tahap 1: Analisis dan Persiapan

Kegiatan:

(1) Melakukan audit internal terhadap dokumen akreditasi yang telah ada. (2) Menganalisis kesesuaian kurikulum dengan prinsip OBE dan standar akreditasi. (3) Mengevaluasi kesiapan PTKIS dalam menerapkan digitalisasi mutu.

Output:

Laporan hasil analisis kesiapan akreditasi berbasis OBE dan digitalisasi mutu.

b) Tahap 2: Pelatihan dan Workshop OBE & Digitalisasi Mutu

Kegiatan:

(1) Workshop penyusunan **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** sesuai KKNI dan SN-Dikti. (2) Pelatihan penggunaan **Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online (SAPTO)** untuk pengelolaan dokumen digital. (3) Pengenalan **Sistem Informasi Akademik (SIKAD)** dan **Learning Management System (LMS)** untuk mendukung mutu digital.

Output:

(1) Dosen dan tim akreditasi memahami penerapan OBE dan digitalisasi mutu dalam akreditasi. (2) Draft revisi dokumen akreditasi berdasarkan standar OBE.

c) Tahap 3: Penyusunan dan Review Dokumen Akreditasi

Kegiatan:

(1) Penyusunan **Laporan Evaluasi Diri (LED)** dan **Laporan Kinerja Program Studi (LKPS)** berbasis OBE. (2) Simulasi pengisian data dalam sistem SAPTO atau LAM PT secara digital. (3) Penggunaan e-portfolio untuk mendokumentasikan capaian mahasiswa dalam sistem LMS.

Output:

(1) Dokumen akreditasi yang telah disesuaikan dengan pendekatan OBE dan digitalisasi. (2) Sistem digital untuk pengelolaan mutu akademik telah mulai diterapkan.

d) Tahap 4: Implementasi dan Pendampingan Berkelanjutan

Kegiatan:

(1) Implementasi kurikulum berbasis OBE di program studi. (2) Integrasi sistem digital dalam pengelolaan mutu akademik dan administrasi. (3) Simulasi asesmen lapangan untuk memastikan kesiapan PTKIS dalam proses akreditasi.

Output:

(1) PTKIS siap menghadapi asesmen lapangan dengan dokumen yang telah tersusun baik. (2) Implementasi OBE dan digitalisasi mutu dalam sistem akademik berjalan optimal.

Pendampingan akreditasi berbasis **OBE dan digitalisasi mutu** di PTKIS dilakukan melalui analisis kebutuhan, pelatihan, penyusunan dokumen, serta implementasi dan evaluasi berkelanjutan. Dengan pendekatan yang sistematis, PTKIS dapat meningkatkan mutu pendidikan, memperoleh akreditasi unggul, serta menghasilkan lulusan yang kompetitif di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Dan Dampak Pendampingan Akreditasi Kampus Berbasis Outcome-Based Education (Obe) Dan Digitalisasi Mutu DI PTKIS

Pendampingan akreditasi berbasis **Outcome-Based Education (OBE)** dan **digitalisasi mutu** di **Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS)** memberikan berbagai hasil dan dampak positif bagi institusi, dosen, mahasiswa, serta ekosistem akademik secara keseluruhan.

Hasil Pendampingan Akreditasi

a) Peningkatan Kualitas Dokumen Akreditasi

Hasil:

(1) Dokumen akreditasi, termasuk **Laporan Evaluasi Diri (LED)** dan **Laporan Kinerja Program Studi (LKPS)**, lebih sistematis dan sesuai standar BAN-PT/LAM. (2) Penggunaan sistem **SAPTO (Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online)** meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan dokumen digital.

Dampak:

(1) Mempercepat proses penilaian akreditasi dan meminimalkan kesalahan dalam penyusunan dokumen. (2) Meningkatkan kemungkinan PTKIS memperoleh akreditasi dengan peringkat yang lebih tinggi.



Gambar 1. foto dokumentasi kegiatan

b) Implementasi Kurikulum Berbasis Outcome-Based Education (OBE)

Hasil:

(1) Kurikulum program studi berbasis OBE dengan **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** yang jelas dan terukur. (2) Metode pembelajaran lebih interaktif, berbasis proyek (*project-based learning*), dan berbasis kompetensi.

Dampak:

(1) Lulusan PTKIS lebih siap menghadapi dunia kerja dengan keterampilan berbasis kompetensi (*competency-based learning*). (2) Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan pendekatan **student-centered learning**.

c) Penerapan Sistem Digitalisasi Mutu Akademik

Hasil:

(1) PTKIS berhasil mengintegrasikan **Sistem Informasi Akademik (SIKAD)** untuk pengelolaan data akademik secara digital. (2) Pemanfaatan **Learning Management System (LMS)** dalam pembelajaran daring dan asesmen berbasis digital.

Dampak:

(1) Proses administrasi akademik menjadi lebih efisien, transparan, dan terdokumentasi dengan baik. (2) Mahasiswa dan dosen lebih mudah mengakses data akademik serta materi pembelajaran secara real-time.

d) Peningkatan Kualitas Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran

Hasil:

(1) Penggunaan **e-Assessment** dan sistem portofolio digital untuk mengukur capaian mahasiswa. (2) Proses monitoring dan evaluasi mutu dilakukan secara berbasis data melalui **dashboard mutu akademik**.

Dampak:

(1) Evaluasi mahasiswa lebih akurat karena berbasis kinerja nyata (*performance-based assessment*). (2) Peningkatan budaya akademik berbasis refleksi dan perbaikan berkelanjutan (*Continuous Quality Improvement - CQI*).

Dampak Jangka Panjang bagi PTKIS

a) Peningkatan Peringkat Akreditasi

(1) Dengan dokumen akreditasi yang lebih berkualitas, PTKIS memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan akreditasi **Baik Sekali atau Unggul**. (2) Akreditasi yang lebih tinggi meningkatkan daya saing PTKIS di tingkat nasional dan internasional.

b) Daya Saing Lulusan yang Lebih Kompetitif

(1) Lulusan memiliki keterampilan berbasis kompetensi dan siap memasuki dunia kerja. (2) Adanya rekam jejak digital (*e-portfolio*) membantu mahasiswa dalam proses pencarian kerja.

c) Efisiensi dan Modernisasi Sistem Akademik

(1) Proses akademik lebih efektif dengan penerapan teknologi digital. (2) Transparansi mutu akademik meningkat melalui data yang terdokumentasi secara digital.

Pembahasan

Pendampingan Akreditasi Berbasis Outcome-Based Education (OBE) di PTKIS

Pendekatan **Outcome-Based Education (OBE)** menitikberatkan pada capaian pembelajaran mahasiswa (*learning outcomes*) yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Dalam konteks akreditasi PTKIS, penerapan OBE membantu perguruan tinggi dalam memenuhi standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).

a) Konsep Outcome-Based Education (OBE) dalam Akreditasi

OBE memiliki tiga prinsip utama yang dapat diintegrasikan dalam sistem akreditasi PTKIS:

1. **Clarity of Focus** – Kurikulum dirancang berdasarkan capaian pembelajaran yang jelas dan terukur.
2. **Expanded Opportunities** – Mahasiswa diberikan berbagai kesempatan belajar melalui metode yang inovatif dan berbasis proyek.
3. **Constructive Alignment** – Terdapat keselarasan antara capaian pembelajaran lulusan (CPL), strategi pembelajaran, dan metode asesmen.

Outcome-Based Education (OBE) adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil belajar mahasiswa (*learning outcomes*). Dalam sistem OBE, kurikulum, metode pembelajaran, dan asesmen didesain untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

Dalam konteks **akreditasi perguruan tinggi**, OBE menjadi standar yang diterapkan untuk menilai efektivitas institusi dalam menghasilkan lulusan yang berdaya saing. BAN-PT dan beberapa Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) telah mengadopsi pendekatan berbasis lulusan ini dalam kriteria penilaiannya.

b) Prinsip-Prinsip OBE dalam Akreditasi

OBE dalam akreditasi perguruan tinggi memiliki tiga prinsip utama:

1. **Clarity of Focus (Kejelasan Fokus)**
 - a. Semua elemen pendidikan, mulai dari kurikulum hingga asesmen, harus difokuskan pada capaian pembelajaran lulusan (CPL).
 - b. Lulusan harus memiliki kompetensi yang dapat diukur secara jelas, seperti kemampuan berpikir kritis, keterampilan profesional, dan etika kerja.

2. Expanded Opportunities (Peluang Belajar yang Luas)

- a. Mahasiswa diberi berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan mereka mencapai hasil belajar optimal.
- b. Pendekatan seperti *problem-based learning* dan *project-based learning* diterapkan untuk meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa.

3. Constructive Alignment (Keselarasan Konstruktif)

- a. Kurikulum, strategi pembelajaran, dan asesmen harus selaras satu sama lain untuk mencapai *learning outcomes*.
- b. Setiap mata kuliah harus dirancang agar mendukung ketercapaian kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

c) Penerapan OBE dalam Proses Akreditasi

Untuk mendapatkan akreditasi unggul, perguruan tinggi perlu memastikan bahwa prinsip OBE diimplementasikan dalam berbagai aspek, antara lain:

1. Profil Lulusan yang Jelas

- a. PTKIS harus menetapkan **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)** yang sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan pasar kerja.
- b. CPL harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

2. Desain Kurikulum Berbasis OBE

- a. Setiap mata kuliah dirancang dengan pendekatan **Constructive Alignment**, yaitu hubungan antara capaian pembelajaran, strategi pembelajaran, dan asesmen.
- b. Kurikulum tidak hanya berbasis teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa.

3. Metode Pembelajaran yang Berpusat pada Mahasiswa

- a. Penerapan **Active Learning**, seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek.
- b. Penggunaan teknologi digital untuk mendukung fleksibilitas pembelajaran.

4. Asesmen Berbasis Kompetensi

- a. Evaluasi hasil belajar mahasiswa dilakukan dengan pendekatan berbasis kinerja, seperti portofolio, ujian berbasis kasus, dan proyek akhir.
- b. Asesmen tidak hanya mengukur pemahaman teori, tetapi juga keterampilan problem-solving dan kolaborasi.

5. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

- a. Kampus harus memiliki mekanisme *Continuous Quality Improvement (CQI)* untuk mengevaluasi efektivitas implementasi OBE.
- b. Hasil asesmen dan umpan balik dari mahasiswa, alumni, dan stakeholder digunakan untuk meningkatkan mutu kurikulum.

d) Manfaat OBE dalam Akreditasi PTKIS

1. **Meningkatkan Relevansi Lulusan** → Lulusan PTKIS lebih siap menghadapi dunia kerja dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan industri.
2. **Memenuhi Standar Akreditasi Global** → Banyak lembaga akreditasi internasional mengadopsi OBE sebagai standar penilaian.
3. **Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran** → Mahasiswa lebih aktif dalam belajar dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.
4. **Mempermudah Proses Akreditasi** → Dengan OBE, PTKIS dapat dengan mudah menunjukkan kesesuaian antara CPL, kurikulum, dan metode pembelajaran kepada asesor akreditasi.

Dengan menerapkan OBE, PTKIS dapat meningkatkan kualitas akademik dan mendapatkan akreditasi unggul, sekaligus menciptakan lulusan yang lebih kompeten dan siap bersaing di tingkat global.

e) Langkah Implementasi OBE di PTKIS

1. **Menentukan Profil Lulusan** – PTKIS perlu menyusun profil lulusan yang berbasis kebutuhan pasar kerja dan masyarakat.
2. **Menyusun Kurikulum Berbasis CPL** – Kurikulum harus selaras dengan CPL dan standar yang ditetapkan oleh KKNI dan SN-DIKTI.
3. **Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis OBE** – Seperti *project-based learning*, *case study*, dan *problem-based learning*.
4. **Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan** – Melalui asesmen berbasis kinerja dan umpan balik dari stakeholder.

Dengan pendekatan ini, PTKIS dapat memastikan bahwa lulusan mereka memiliki kompetensi yang unggul dan relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga meningkatkan peringkat akreditasi institusi.

Langkah Implementasi Outcome-Based Education (OBE) di PTKIS

Implementasi **Outcome-Based Education (OBE)** di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) memerlukan strategi yang sistematis agar dapat memenuhi standar akreditasi dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam menerapkan OBE di PTKIS:

a) Menentukan Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

1. Menyesuaikan dengan Visi dan Misi PTKIS

- a. Profil lulusan harus sesuai dengan identitas PTKIS dan kebutuhan masyarakat serta industri.
- b. PTKIS dapat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam keterampilan profesional lulusan.

2. Menetapkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

- a. CPL harus sesuai dengan **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)** dan **Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI)**.
- b. CPL mencakup aspek kognitif (*knowledge*), afektif (*attitude*), dan psikomotorik (*skills*).

3. Melibatkan Stakeholder dalam Perumusan CPL

- a. Diskusi dengan industri, alumni, dan masyarakat untuk memastikan bahwa profil lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

b) Merancang Kurikulum Berbasis OBE

1. Menyusun Kurikulum yang Selaras dengan CPL

- a. Setiap mata kuliah harus memiliki **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)** yang mendukung CPL.
- b. Menggunakan pendekatan **Constructive Alignment**, di mana metode pembelajaran dan asesmen harus sesuai dengan CPL yang ditargetkan.

2. Menerapkan Struktur Kurikulum yang Fleksibel

- a. Menyediakan berbagai metode pembelajaran seperti *problem-based learning* dan *case study*.
- b. Memasukkan kegiatan berbasis proyek atau magang untuk meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa.

3. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman

- a. PTKIS dapat mengadaptasi kurikulum dengan pendekatan yang menggabungkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis kompetensi.

c) Menerapkan Metode Pembelajaran Berbasis OBE

1. Berpusat pada Mahasiswa (*Student-Centered Learning*)

- a. Menggunakan metode seperti *project-based learning*, *problem-solving*, dan *collaborative learning*.
- b. Mengurangi pendekatan pasif (*teacher-centered learning*) dan meningkatkan interaksi aktif mahasiswa.

2. Memanfaatkan Teknologi Digital

- a. Menggunakan **Learning Management System (LMS)** untuk mendukung pembelajaran daring dan evaluasi berbasis OBE.
- b. Memanfaatkan media interaktif, simulasi, dan studi kasus berbasis digital.

3. Mendorong Kegiatan Akademik yang Berorientasi Hasil

- a. Mahasiswa tidak hanya diuji berdasarkan hafalan teori, tetapi juga penerapan konsep dalam situasi nyata.

d) Menyesuaikan Sistem Asesmen dengan OBE

1. Asesmen Berbasis Kinerja (*Performance-Based Assessment*)

- a. Evaluasi berbasis proyek, portofolio, studi kasus, atau simulasi dunia kerja.

2. Menggunakan Beragam Teknik Evaluasi

- a. **Asesmen Formatif:** Penilaian berkelanjutan selama proses pembelajaran (misalnya diskusi kelas, kuis interaktif).
- b. **Asesmen Sumatif:** Evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian CPL (misalnya ujian berbasis analisis).

3. Menyediakan Umpan Balik yang Konstruktif

- a. Dosen memberikan refleksi dan saran perbaikan kepada mahasiswa berdasarkan hasil asesmen.

e) Melakukan Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

1. Menerapkan *Continuous Quality Improvement (CQI)*

- a. PTKIS perlu mengevaluasi kurikulum dan metode pembelajaran secara berkala.
- b. Menggunakan data asesmen mahasiswa untuk melakukan perbaikan mutu akademik.

2. Melibatkan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)

- a. LPM berperan dalam memastikan bahwa implementasi OBE berjalan sesuai standar akreditasi.
- b. PTKIS harus mendokumentasikan hasil evaluasi untuk kebutuhan akreditasi.

3. Membuka Ruang Masukan dari Stakeholder

- a. Survei dan wawancara dengan mahasiswa, alumni, dan mitra industri untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas OBE.

Implementasi OBE di PTKIS memerlukan pendekatan yang sistematis, mulai dari penyusunan profil lulusan, perancangan kurikulum, penerapan metode pembelajaran inovatif, hingga asesmen berbasis kinerja. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, PTKIS dapat meningkatkan mutu pendidikan, mencapai akreditasi unggul, dan menghasilkan lulusan yang kompetitif serta siap menghadapi tantangan dunia kerja.

4. KESIMPULAN

Pendampingan akreditasi berbasis **OBE dan digitalisasi mutu** di PTKIS menghasilkan perbaikan signifikan dalam penyusunan dokumen akreditasi, implementasi kurikulum, penerapan sistem digital, serta asesmen berbasis data. Dampak jangka panjangnya adalah peningkatan peringkat akreditasi, daya saing lulusan, serta efisiensi sistem akademik berbasis teknologi digital.

DAFTAR REFERENSI

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2022). *Digitalisasi mutu dalam akreditasi perguruan tinggi di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fiandi, A. (2023). Konsep Outcome-Based Education (OBE) pada lembaga pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(1), 73–77.
- Hidayat, R. (2023). Tata kelola perguruan tinggi dalam era teknologi informasi dan digitalisasi. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 45–58.
- Indrayani, E. (2011). Pengelolaan sistem informasi akademik perguruan tinggi berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(2), 51–60.
- Kurniawan, A. (2023). Implementasi kurikulum Outcome-Based Education (OBE) pada program studi teknik informatika. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 6(1), 23–35.
- Lestari, S. (2023). Digitalisasi mutu dalam akreditasi perguruan tinggi: Tantangan dan strategi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 9(2), 99–110.* <https://doi.org/10.59225/matemar.v2i1.67>
- Mulyadi, A. (2023). Outcome-Based Education: Konsep dan implementasinya di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 75–88.
- Nugroho, H. (2023). Strengthening Outcome-Based Education: Capability approach integration in educational practices. *Jurnal Edukasiona*, 10(1), 55–70.

- Nurhayati, S. (2023). Peran digitalisasi dalam penjaminan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 45–57.
- Oktaviani, R. (2023). Implementasi Outcome-Based Education dalam kurikulum pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 65–78.* <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.488>
- Pranggono, B. (2014). Pendidikan tinggi di era digital dan tantangan bagi Unisba. *Jurnal Pendidikan Islam*, 29(2), 123–135.
- Prasetyo, B. (2023). Digitalisasi akreditasi perguruan tinggi: Peluang dan tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 123–135.
- Putri, A. R. (2023). Outcome-Based Education sebagai pendekatan transformasi pembelajaran di perguruan tinggi. *Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 107–120.*
- Qodri, L. (2023). Outcome-Based Education: Pendekatan baru dalam pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 12(1), 89–102.
- Rahayu, D. (2023). Digitalisasi dalam penjaminan mutu pendidikan tinggi: Studi kasus pada PTKIS. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 55–68.
- Rahman, A. (2023). Implementasi kurikulum Outcome-Based Education (OBE) pada program studi pendidikan bahasa Arab. *Proceeding of International Conference on Multidisciplinary Research*, 1(1), 348–359.
- Sari, D. K. (2023). Penjaminan mutu perguruan tinggi di era disrupsi pendidikan tinggi melalui digitalisasi akreditasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(1), 181–190.* <https://doi.org/10.33366/jisip.v12i2.2607>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, D. (2023). Tantangan akreditasi sekolah di era digitalisasi pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 146–160.
- Wahyudi, W., & Wibowo, A. (2018). Inovasi pembelajaran yang berorientasi pada OBE (Outcome-Based Education) di pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 4(1), 45–60.
- Wibowo, A. (2022). Outcome-Based Education sebagai pendekatan transformasi pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 10(1), 15–27.
- Zaini, A., & Rahmat, H. (2022). Strategi peningkatan mutu perguruan tinggi berbasis Outcome-Based Education (OBE). *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 10(1), 45–60.
- Zaki, M., Solihin, M., & Umatin, A. R. (2022). Implementasi manajemen kualitas pada perguruan tinggi keagamaan Islam swasta dalam perspektif. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 9(5), 1699–1708.* <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i5.28066>